



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP)

DINAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN TAHUN 2016

DINAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
JL.SUGIMAN NO 21 WATES KULON PROGO



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2016 Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo dapat tersusun.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dimaksudkan sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan dan acuan untuk penyusunan perencanaan tahun yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2015 kami mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus. Demikian LKjIP Tahun 2016 ini kami susun dengan segala kekurangan dan ketidaksempurnaan. Harapan kami semoga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wates, 30 Desember 2016

KEPALA DINAS

Ir. BAMBANG TRI BUDI HARSONO,MM

Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19670228 199203 1 005



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang dituangkan dalam Laporan tersebut adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai melalui hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Visi jangka menengah Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo yang tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2011-2016 adalah **“Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo sebagai penghasil komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan yang berdaya saing dan berkelanjutan”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui dua (2) misi, yaitu (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan; (2) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja yang dipilih termuat dalam Indikator Kinerja Utama SKPD Tahun 2011-2016 sebagaimana tertuang pada Renstra Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2011-2016. Indikator yang digunakan adalah indikator kinerja utama yang dianggap mampu mengukur pencapaian sasaran yang dimaksud. Dalam hal ini Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan sama dengan Indikator Kinerja Sasaran Strategis.

Dari analisis terhadap tiga (3) sasaran, terdapat tiga belas (13) indikator kinerja sasaran yang dipilih sebagai tolak ukur. Hasil analisis kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 13 (tiga belas) indikator kinerja, 10 (sepuluh) indikator dapat mencapai target dan 3 (tiga) indikator tidak dapat mencapai target . Capaian dari masing-masing target yaitu :
 - a. Produktivitas Padi sebesar 61,31 Ku/Ha (5,66% di bawah target)
 - b. Produktivitas Jagung sebesar 62,28 Ku/Ha (1,05% di atas target)
 - c. Produktivitas Kedelai sebesar 15,28 Ku/Ha (4,78% di atas target)
 - d. Produktivitas Cabe sebesar 78,88 Ku/Ha (3,14% di bawah target)
 - e. Produktivitas Bawang Merah sebesar 86,16 Ku/Ha (5,03% di atas target)
 - f. Produktivitas Melon sebesar 187,64 Ku/Ha (8,14% di bawah target)
 - g. Produktivitas Durian sebesar 64,63 Kg/Pohon (0,02% di atas target)
 - h. Produktivitas Jahe sebesar 2,27 Kg/m² (6,02% di atas target)
 - i. Produktivitas Cengkeh sebesar 3,33 Ku/Ha (26,45% di atas target)



- j. Produktivitas Kakao sebesar 5,70 Ku/Ha (26,49% di atas target)
 - k. Produktivitas Tebu sebesar 627,15 Ku/Ha (0,05 % di atas target)
 - l. Produksi Kayu Bulat sebesar 48.440 m³ (1,98% di atas target)
 - m. Luas Lahan kritis sebesar 4.908,69 Ha (0,09 di atas target)
2. Capaian Indikator kinerja tertinggi adalah untuk Produktivitas Kakao yaitu 5,70 Ku/Ha (tingkat capaian 126,49%) dan terendah adalah Produktivitas Melon yaitu 187,64 Ku/Ha (tingkat capaian 91,86%).
 3. Dilihat dari skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 , capaian semua indikator kinerja termasuk dalam kategori sangat tinggi.
 4. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :
 - a. Peningkatan penerapan teknologi sesuai rekomendasi teknis secara intensif
 - b. Terkendalinya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam
 - c. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana produksi
 - d. Peningkatan ketersediaan infrastruktur pertanian/perkebunan
 - e. Peningkatan pengelolaan lahan dan air baik secara vegetatif (penanaman tanaman kehutanan) maupun pembuatan bangunan sipil teknis
 5. Faktor yang menghambat dalam keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya factor iklim yaitu Curah hujan yang relatif tinggi sehingga menimbulkan banjir serta genangan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya produksi dan produktivitas sebagian komoditas pertanian.
 6. Berdasarkan uraian pada butir 4 dan 5 maka untuk pelaksanaan program/kegiatan serta dalam upaya pencapaian/ peningkatan target kinerja Tahun 2017 ditrekendasikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Penerapan teknologi sesuai rekomendasi agar terus dilaksanakan secara intensif
 - b. Pengendalian OPT dan Dampak Perubahan Iklim agar tetap dilaksanakan melalui Gerakan Pengendalian OPT, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan pelaksanaan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta SL-Iklim
 - c. Pemenuhan sarana produksi pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitas
 - d. Fasilitasi ketersediaan infrastruktur pertanian/perkebunan serta mendorong swadaya masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut.
 - e. Fasilitasi kegiatan pengelolaan lahan dan air serta mendorong swadaya masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan rehabilitasi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Tugas dan Fungsi	1
I.2 Struktur Organisasi	1
I.3. Isu Strategis dan Permasalahan.....	2
I.3.1. Isu Strategis.....	2
I.3.2. Permasalahan	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
II.1 Visi dan Misi	5
II.2 Tujuan, sasaran, Strategi, Kebijakan.....	5
II.3 Perencanaan Kinerja.....	6
II.4 Program dan Kegiatan Untuk Mencapai Sasaran Strategis.....	8
II.4.1. Sasaran Strategis ke-1 (Meningkatnya Produktivitas Komoditas Strategis Pertanian/Perkebunan	8
II.4.2. Sasaran Strategis ke-2 (Meningkatnya Produksi Kayu Yang Lestari	9
II.4.3 Sasaran Strategis ke-3 (Menurunnya Luas Lahan Kritis).....	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	10
III.1 Capaian Kinerja Tahun 2016	10
III.1.1 Sasaran ke-1 (Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/perkebunan)	12
III.1.2. Sasaran 2 (Meningkatnya produksi kayu yang lestari)	19
III.1.3 Sasaran 3 (Menurunnya luas lahan kritis)	24
III.3 Realisasi Anggaran	21
BAB IV PENUTUP	27
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II-1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian dan Kehutanan.....	6
Tabel II-2	Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016.....	7
Tabel III-1	Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	10
Tabel III-2	Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016.....	11
Tabel III-3	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 Tahun 2016.....	12
Tabel III-4	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-1 Tahun 2016 dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015	13
Tabel III-5	Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 Sampai Dengan Tahun 2016 dengan Target Renstra.....	14
Tabel III-6	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016.....	20
Tabel III-7	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016 dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015	20
Tabel III-8	Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 Sampai Dengan Tahun 2016 dengan Target Renstra	21
Tabel III-9	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2016.....	22
Tabel III-10	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2016 dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015	23
Tabel III-11	Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 Sampai Dengan Tahun 2016 dengan Target Renstra	23
Tabel III-12	Rencana dan Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2016	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016
Lampiran 2 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian dan kehutanan. Adapun tugas Dinas Pertanian dan Kehutanan adalah sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan kegiatan di bidang tanaman pangan;
- b. menyelenggarakan kegiatan di bidang hortikultura;
- c. menyelenggarakan kegiatan di bidang kehutanan;
- d. menyelenggarakan kegiatan di bidang perkebunan;
- e. melaksanakan kegiatan ketatausahaan;

I.2. Struktur Organisasi

Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah. Berdasarkan Peraturan daerah tersebut, Dinas Pertanian dan Kehutanan memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 2. Sub Bagian Perencanaan
 3. Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Tanaman Pangan terdiri dari:
 1. Seksi Serealia
 2. Seksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian



- d. Bidang Hortikultura terdiri dari :
 - 1. Seksi Sayuran dan Tanaman Obat
 - 2. Seksi Buah-buahan dan Tanaman Hias
- e. Bidang Kehutanan terdiri dari :
 - 1. Seksi Konservasi dan Rehabilitasi
 - 2. Seksi Perhutanan Sosial dan Aneka Usaha
- f. Bidang Perkebunan terdiri dari :
 - 1. Seksi Produksi dan Perlindungan
 - 2. Seksi Kelembagaan dan Bina Usaha
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008)
 - 1. UPTD Perbibitan Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - 2. UPTD Perbibitan Kehutanan dan Perkebunan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional
Kelompok jabatan fungsional yang berada di Dinas Pertanian dan Kehutanan adalah
 - 1. Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), diatur dalam Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 54 Tahun 2006.
 - 2. Analisis Pasar Hasil Pertanian (APHP), diatur dalam Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 42 Tahun 2012 tentang Kualifikasi JFT pada Pemerintah Daerah

Bagan struktur organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan selengkapnya disajikan pada Lampiran 2

I.3. Isu Strategis dan Permasalahan

1.3.1. Isu Strategis

Isu-isu strategis yang mempengaruhi pembangunan pertanian dan kehutanan adalah :

- 1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan sektor non-pertanian.



2. Peningkatan Kebutuhan bahan pangan karena peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan penggunaan bahan pangan untuk kepentingan lain (*Bio Fuel*)
3. Penurunan kualitas sumber daya alam akibat kerusakan lingkungan
4. Dampak adanya gejala perubahan iklim dan pemanasan global
5. Berlakunya pasar bebas yang berakibat membanjirnya produk impor termasuk produk pertanian ke pasar domestik.

1.3.2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian dan kehutanan adalah :

1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian
Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (pemukiman, industri, jasa) menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian. Hal ini berpotensi menurunkan luas tanam dan luas panen sehingga berpotensi juga menurunkan produksi pertanian.
2. Infrastruktur pertanian yang belum memadai
Kondisi infrastruktur (jalan pertanian/perkebunan dan jaringan irigasi) yang belum memadai menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi. Hal tersebut menyebabkan inefisiensi usaha tani yang dilaksanakan. Dalam hal infrastruktur jalan tidak memadai, menyebabkan biaya angkut sarana produksi dan produk pertanian menjadi mahal. Jaringan irigasi yang tidak memadai menyebabkan biaya pengairan meningkat disebabkan adanya alokasi biaya sewa pompa air dan BBM.
3. Sarana Prasarana yang belum memadai
Sarana prasarana (alat mesin pertanian, benih/bibit, pupuk) yang belum memadai menyebabkan penerapan teknologi belum sesuai rekomendasi
4. Sumber Daya Manusia
 - a. Petani
Rendahnya tingkat pendidikan petani, umur yang relatif lanjut menyebabkan rendahnya adopsi teknologi



b. Petugas

Sebagian petugas teknis belum memenuhi formasi dan kualifikasi yang dibutuhkan

5. Kelembagaan Tani

Kelembagaan tani yang ada (Kelompok Tani, Gapoktan, P3A dan GP3A belum berfungsi optimal.

6. Penurunan kualitas sumberdaya lahan dan air

Penurunan kualitas sumber daya lahan yang disebabkan oleh erosi, penggunaan pupuk kimia berlebihan dan pencemaran lingkungan menyebabkan penurunan produksi dan mutu produk pertanian

7. Anomali iklim, bencana alam, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Anomali iklim, bencana (banjir, kekeringan) dan serangan OPT mengakibatkan gagal panen dan penurunan produksi serta mutu produk

8. Rendahnya posisi tawar (pemasaran)

Rendahnya posisi tawar petani menyebabkan harga di tingkat petani dikendalikan oleh pedagang/tengkulak

9. Fluktuasi harga komoditas pertanian

Fluktuasi harga komoditas pertanian yang disebabkan adanya panen raya dan sifat komoditas pertanian terutama hortikultura yang mudah rusak.

10. Akses permodalan

Akses permodalan yang rendah menyebabkan kurangnya ketersediaan modal usaha tani.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1. Visi dan Misi

Sebagai penjabaran Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2016, terutama pada misi 3 dan misi 5 maka *visi* Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011 – 2016 adalah sebagai berikut : **“Terwujudnya Kabupaten Kulon Progo sebagai penghasil komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan yang berdaya saing dan berkelanjutan”**

Adapun yang dimaksud dengan : *Komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan yang berdaya saing dan berkelanjutan* adalah hasil produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan yang diusahakan di wilayah Kabupaten Kulon Progo, yang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah baik di dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo maupun dalam pasar regional dan nasional, dengan memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga produksi dapat dilaksanakan berkelanjutan.

Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2016 adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian/ perkebunan dan kehutanan
2. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan

II.2. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian dan Kehutanan sebagaimana tertuang dalam Perubahan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2011-2016 selengkapnya disajikan pada tabel II-1.



Tabel II-1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian dan Kehutanan

MISI I : Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian/ perkebunan dan kehutanan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Terwujudnya peningkatan produksi komoditas pertanian/ perkebunan dan kehutanan	1. Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/ perkebunan 2. Meningkatnya produksi kayu yang lestari	Peningkatan penerapan teknologi budidaya, panen , pasca panen dan pengolahan komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan	Fasilitasi ketersediaan teknologi budidaya, sarana prasarana dan permodalan untuk usaha budidaya, panen dan pasca panen.
MISI II : Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Terwujudnya peningkatan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan lestari	Menurunnya luas lahan kritis	Peningkatan daya dukung lahan untuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan	Fasilitasi Pengelolaan sumberdaya lahan dan air serta sumberdaya hutan

II.3. Perencanaan Kinerja

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 disusun dengan memperhatikan Dokumen Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2011-2016 dan dalam hal ini sudah sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016. Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 disajikan pada Tabel II-2 sedangkan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2016 secara lengkap terlampir pada Lampiran 1.



Tabel II-2

Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	2	3	4	5	6
Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/ perkebunan	1. Produktivitas Padi	Ku/Ha	65,88	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan 1. Penyelenggaraan Pembibitan Tanaman Pangan dan Hortikultura 2. Penyelenggaraan Pembibitan Tanaman Perkebunan dan Kehutanan 3. Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan 4. Peningkatan Produksi Buah-Buahan dan Tanaman Hias 5. Peningkatan Produksi Tanaman Serealia 6. Peningkatan Produksi Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian 7. Peningkatan Produksi Sayur-Sayuran dan Tanaman Obat Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan 1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan 2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Hortikultura 3. Pengembangan	1.089.989.000
	2. Produktivitas Jagung	Ku/Ha	61,63		22.000.000
	3. Produktivitas Kedelai	Ku/Ha	14,58		15.000.000
	4. Produktivitas Cabe	Ku/Ha	81,43		
	5. Produktivitas Bawang Merah	Ku/Ha	82,04		131.800.000
	6. Produktivitas Melon	Ku/Ha	204,27		321.389.000
	7. Produktivitas Durian	Kg/ Pohon	64,62		450.000.000
	8. Produktivitas Jahe	Kg/m ²	2,14		54.800.000
	9. Produktivitas Cengkeh	Ku/Ha	2,63		95.000.000
	10. Produktivitas Kakao	Ku/Ha	4,51		
	11. Produktivitas Tebu	Ku/Ha	626,85		
					2.779.933.950
					844.736.500
					228.842.400



					Sarana Prasarana Perkebunan	245.781.100
					4. Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	
					Program Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	449.471.250
					1. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	355.191.250
					2. Penanganan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	63.600.000
					3. Penanganan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	30.680.000
Meningkatnya produksi kayu yang lestari	Produksi Kayu Bulat	m ³	47.500,00		Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan	179.449.025
					1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan	115.949.025
					2. Pengembangan Pengujian dan Pengendalian Peredaran Hasil Hutan	63.500.000
Menurunnya luas lahan kritis	Luas Lahan Kritis	Ha	4.913,23		Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	741.759.300
					1. Konservasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan	741.759.300

II.4. Program dan Kegiatan Untuk Mencapai Sasaran Strategis

Program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung sasaran strategis adalah sebagai berikut :

II.4.1. Sasaran Strategis 1 (Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/perkebunan)

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan



- a. Kegiatan Penyelenggaraan Pembibitan Tanaman Pangan dan Hortikultura
- b. Kegiatan Penyelenggaraan Pembibitan Tanaman Perkebunan dan Kehutanan
- c. Kegiatan Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan
- d. Kegiatan Peningkatan Produksi Buah-Buahan dan Tanaman Hias
- e. Kegiatan Peningkatan Produksi Tanaman Serealia
- f. Kegiatan Peningkatan Produksi Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian
- g. Kegiatan Peningkatan Produksi Sayur-Sayuran dan Tanaman Obat
2. Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan
 - a. Kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan
 - b. Kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Hortikultura
 - c. Kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Perkebunan
 - d. Kegiatan Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
3. Program Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
 - a. Kegiatan Penanganan Pasca panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan
 - b. Kegiatan Penanganan Pasca panen , Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
 - c. Kegiatan Penanganan Pasca Panen , Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

II.4.2. Sasaran Strategis 2 (Meningkatnya Produksi Kayu yang Lestari)

1. Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan
 - a. Kegiatan Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan
 - b. Kegiatan Pengembangan Pengujian dan Pengendalian Peredaran Hasil Hutan

II.4.3. Sasaran Strategis 3 (Menurunnya Luas Lahan Kritis)

1. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan
 - a. Kegiatan Konservasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan



*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016*



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja Tahun 2016

Penilaian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan dilaksanakan berdasarkan penetapan kinerja yang telah ada. Penilaian dilaksanakan untuk mengevaluasi dan mengukur capaian kinerja yang selanjutnya dapat memberikan gambaran keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Kategorisasi kinerja dilaksanakan sesuai dengan tingkat capaian kinerja. Adapun skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 disajikan pada Tabel III-1

Tabel III-1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kriteria/ Kode
1.	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi	
2.	$76 \leq 90$	Tinggi	
3.	$66 \leq 75$	Sedang	
4.	$51 \leq 65$	Rendah	
5.	≤ 50	Sangat Rendah	

Capaian kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan beserta target capaian realisasinya disajikan pada Tabel III-2. Dalam hal ini Indikator Kinerja



sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan sama dengan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel III-2
Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)	Kriteria/Kode
1	2	3	4	5	6	
Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/ perkebunan	1. Produktivitas Padi	Ku/Ha	65,88	61,31	94,34	
	2. Produktivitas Jagung	Ku/Ha	61,63	62,28	101,05	
	3. Produktivitas Kedelai	Ku/Ha	14,58	15,28	104,78	
	4. Produktivitas Cabe	Ku/Ha	81,43	78,88	96,86	
	5. Produktivitas Bawang Merah	Ku/Ha	82,04	86,16	105,03	
	6. Produktivitas Melon	Ku/Ha	204,27	187,64	91,86	
	7. Produktivitas Durian	Kg/Pohon	64,62	64,63	100,02	
	8. Produktivitas Jahe	Kg/m ²	2,14	2,27	106,02	
	9. Produktivitas Cengkeh	Ku/Ha	2,63	3,33	126,45	
	10. Produktivitas Kakao	Ku/Ha	4,51	5,70	126,49	
	11. Produktivitas Tebu	Ku/Ha	626,85	627,15	100,05	
Meningkatnya produksi kayu yang lestari	Produksi Kayu Bulat	meter ³	47.500,00	48.440,00	101,98	
Menurunnya luas lahan kritis	Luas Lahan Kritis	Ha	4.913,23	4.908,69	100,09	

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Dari tabel III-2 dapat dilihat adanya 3 (tiga) sasaran strategis yang dituangkan ke dalam 13 (tiga belas) indikator sasaran atau Indikator Kinerja Utama (IKU). Pencapaian indikator kinerja pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :



1. Dari 13 (tiga belas) indikator kinerja, 10 (sepuluh) indikator dapat mencapai target yaitu Produktivitas Jagung, Produktivitas Kedelai, Produktivitas Bawang Merah, Produktivitas Durian, Produktivitas Jahe, Produktivitas Cengkeh, Produktivitas Kakao, Produktivitas Tebu, Produksi Kayu Bulat dan Luas Lahan Kritis dan 3(tiga) indikator tidak dapat mencapai target yaitu Produktivitas Padi, Produktivitas Cabe dan Produktivitas Melon.
2. Capaian Indikator kinerja tertinggi adalah untuk Produktivitas Kakao yaitu 5,70 Ku/Ha (tingkat capaian 126,49%) dan terendah adalah Produktivitas Melon yaitu 187,64 Ku/Ha (tingkat capaian 91,86%).

Dilihat dari skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 seperti yang tertuang dalam Tabel III-1, capaian semua indikator kinerja termasuk dalam katagori sangat tinggi.

Pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan dicerminkan dalam capaian indikator kinerja. Evaluasi dan analisis secara rinci indikator kinerja menurut sasaran strategis adalah sebagai berikut :

III.1.1 Sasaran ke-1 (Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/perkebunan)

Capaian sasaran ke- 1 diukur melalui 11 (sebelas) indikator kinerja berupa produktivitas komoditas strategis pertanian/perkebunan. Target dan realisasi kinerja Sasaran ke-1 Tahun 2016 disajikan dalam Tabel III-3, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2016 dengan tahun 2014 dan tahun 2015 disajikan dalam Tabel III-4 sedangkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam Renstra disajikan dalam Tabel III-5.

Tabel III-3
Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 Tahun 2016

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Produktivitas Padi	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	65,88	61,31	94,34
2.	Produktivitas	Produksi dibagi Luas	Ku/Ha	61,63	62,28	101,05



	Jagung	Panen				
3.	Produktivitas Kedelai	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	14,58	15,28	104,78
4.	Produktivitas Cabe	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	81,43	78,88	96,86
5.	Produktivitas Bawang Merah	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	82,04	86,16	105,03
6.	Produktivitas Melon	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	204,27	187,64	91,86
7.	Produktivitas Durian	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/Pohon	64,62	64,63	100,02
8.	Produktivitas Jahe	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/m ²	2,14	2,27	106,02
9.	Produktivitas Cengkeh	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	2,63	3,33	126,45
10	Produktivitas Kakao	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	4,51	5,70	126,49
11	Produktivitas Tebu	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	626,85	627,15	100,05

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Tabel III-4
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-1 Tahun 2016 dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Capaian Tahun		Target 2016		
				2014	2015	Target	Realisasi	%
1.	Produktivitas Padi	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	63,62	64,69	65,88	61,31	94,34
2.	Produktivitas Jagung	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	60,29	60,56	61,63	62,28	101,05
3.	Produktivitas Kedelai	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	14,77	14,51	14,58	15,28	104,78
4.	Produktivitas Cabe	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	81,02	82,10	81,43	78,88	96,86
5.	Produktivitas Bawang Merah	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	94,73	95,14	82,04	86,16	105,03
6.	Produktivitas Melon	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	204,21	210,74	204,27	187,64	91,86
7.	Produktivitas Durian	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/Pohon	64,59	64,61	64,62	64,63	100,02
8.	Produktivitas Jahe	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/m ²	2,08	2,11	2,14	2,27	106,02
9.	Produktivitas Cengkeh	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	3,29	3,30	2,63	3,33	126,45
10	Produktivitas Kakao	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	5,21	5,22	4,51	5,70	126,49
11	Produktivitas Tebu	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	606,42	612,59	626,85	627,15	100,05

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016



Tabel III-5
Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 Sampai Dengan Tahun 2016
dengan Target Renstra

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Realisasi			Target Akhir Renstra 2016	% Capaian 2016 terhadap target akhir 2016
				2013	2014	2015		
1.	Produktivitas Padi	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	59,94	63,62	64,69	65,88	94,34
2.	Produktivitas Jagung	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	58,08	60,29	60,56	61,63	101,05
3.	Produktivitas Kedelai	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	14,34	14,77	14,51	14,58	104,78
4.	Produktivitas Cabe	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	80,85	81,02	82,10	81,43	96,86
5.	Produktivitas Bawang Merah	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	81,47	94,73	95,14	82,04	105,03
6.	Produktivitas Melon	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	203,85	204,21	210,74	204,27	91,86
7.	Produktivitas Durian	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/Pohon	64,53	64,59	64,61	64,62	100,02
8.	Produktivitas Jahe	Produksi dibagi Luas Panen	Kg/m ²	2,04	2,08	2,11	2,14	106,02
9.	Produktivitas Cengkeh	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	2,33	3,29	3,30	2,63	126,45
10	Produktivitas Kakao	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	4,45	5,21	5,22	4,51	126,49
11	Produktivitas Tebu	Produksi dibagi Luas Panen	Ku/Ha	601,00	606,42	612,59	626,85	100,05

Produktivitas Padi sebesar 61,31 Ku/Ha pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target dengan capaian 94,34% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,80%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 94,34%. Dibandingkan dengan produktivitas Padi DIY sebesar 66,07Ku/Ha maka capaian produktivitas Padi Kabupaten Kulon Progo berada di bawahnya akan tetapi apabila dibandingkan dengan produktivitas Nasional sebesar 51,38 Ku/Ha maka produktivitas Padi Kabupaten Kulon Progo masih berada di atasnya.

Tidak tercapainya target dan penurunan produktivitas padi dikarenakan adanya Curah hujan yang tinggi pada bulan Februari, Juni, September, Oktober,



November dan Desember. Pada bulan-bulan tersebut rata-rata curah hujan di Kabupaten Kulon Progo mencapai angka lebih dari 200 mm. Rata-rata curah hujan pada bulan Februari mencapai 408 mm, bulan Juni 318 mm, bulan September 301 mm, bulan Oktober 357 mm, bulan November 552 mm dan bulan Desember 270 mm. Adanya Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir dan terendamnya komoditas pertanian termasuk padi sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas. Luas puso Komoditas Padi karena curah hujan tinggi periode bulan Juni mencapai 3,8 Ha sedangkan luas tanaman tergenang mencapai 1.020 Ha.

Produktivitas Jagung sebesar 62,28 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 101,05% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,91%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 101,05%. Dibandingkan dengan produktivitas Jagung DIY sebesar 45,67 Ku/Ha dan produktivitas tingkat nasional sebesar 45,65 Ku/Ha maka capaian produktivitas Jagung Kabupaten Kulon Progo masih berada di atasnya.

Penurunan produktivitas Jagung dibanding Tahun 2015 dikarenakan adanya Curah hujan yang tinggi pada bulan Februari, Juni, September, Oktober, November dan Desember. Adanya Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir dan terendamnya komoditas pertanian termasuk Jagung sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas. Komoditas Jagung mengalami puso seluas 176 ha karena tergenang akibat curah hujan tinggi periode bulan September dan Oktober.

Produktivitas Kedelai sebesar 15,28 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 104,78% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 104,78%. Dibandingkan dengan produktivitas Kedelai DIY sebesar 13,55 Ku/Ha dan produktivitas tingkat nasional sebesar 13,68 ku/ha maka produktivitas Kedelai Kabupaten Kulon Progo masih berada di atasnya.

Produktivitas Cabe sebesar 78,88 Ku/Ha pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target dengan capaian 96,86% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 35,32%. Dibandingkan dengan target akhir



Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 96,86%. Dibandingkan dengan produktivitas cabe untuk DIY sebesar 84,52 ku/ha maka produktivitas Cabe Kabupaten Kulon Progo berada di bawahnya, akan tetapi dibandingkan dengan produktivitas tingkat nasional sebesar 73,40 Ku/Ha maka capaian produktivitas Cabe Kabupaten Kulon Progo masih berada di atasnya.

Tidak tercapainya target dan penurunan produktivitas Cabe dikarenakan adanya Curah hujan yang tinggi pada bulan Februari, Juni, September, Oktober, November dan Desember.. Adanya Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir dan terendahnya komoditas pertanian termasuk Cabe sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas. Komoditas Cabe mengalami puso akibat banjir/genangan seluas 225 Ha.

Produktivitas Bawang Merah sebesar 86,16 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 105,03%, akan tetapi apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 18,41%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 105,03%. Dibandingkan dengan produktivitas Bawang Merah untuk DIY sebesar 85,51 Ku/Ha maka produktivitas Bawang Merah Kabupaten Kulon Progo berada di atasnya, akan tetapi dibandingkan produktivitas tingkat nasional sebesar 95,40 Ku/Ha maka capaian produktivitas Bawang Merah Kabupaten Kulon Progo berada di bawahnya.

Penurunan produktivitas Bawang Merah dibandingkan Tahun 2015 dikarenakan adanya Curah hujan yang tinggi pada bulan Februari, Juni, September, Oktober, November dan Desember.. Adanya Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir dan terendahnya komoditas pertanian sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas. Komoditas Bawang Merah tergenang seluas 142 Ha dan dilakukan panen muda (45-50 hari sesudah tanam) sehingga produktivitasnya rendah.

Produktivitas Melon sebesar 187,64 Ku/Ha pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target dengan capaian 91,86% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,96%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 91,86%.

Tidak tercapainya target dan penurunan produktivitas dibanding Tahun 2015 dikarenakan adanya Curah hujan yang tinggi pada bulan Februari, Juni,



September, Oktober, November dan Desember. Adanya Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir dan terendahnya komoditas pertanian sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas. Komoditas Melon mengalami puso akibat banjir/genangan seluas 383 Ha sehingga produktivitasnya rendah.

Produktivitas Durian sebesar 64,63 Kg/Pohon pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 100,02% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 100,02%. Dibandingkan dengan produktivitas untuk DIY sebesar 65,00 Kg/Pohon dan produktivitas Nasional sebesar 116,00 Kg/Pohon maka produktivitas Durian Kabupaten Kulon Progo masih berada di bawahnya.

Produktivitas Jahe sebesar 2,27 Kg/m² pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 106,02% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,60%. Peningkatan produktivitas Jahe yang termasuk komoditas biofarmaka atau tanaman obat sangat didukung oleh berkembangnya industri obat-obatan herbal dan juga kondisi agroklimat Kabupaten Kulon Progo yang relatif sesuai. Penetapan Kabupaten Kulon Progo sebagai Kabupaten Herbal juga memberikan kondisi yang cukup kondusif bagi berkembangnya komoditas tanaman obat. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 106,02%. Dibandingkan produktivitas DIY sebesar 2,07 Kg/m² dan produktivitas nasional sebesar 1,68 Kg/m² maka produktivitas Jahe Kabupaten Kulon Progo masih berada di atasnya.

Produktivitas Cengkeh sebesar 3,33 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 126,45% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,71%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 126,45%.

Tercapainya target dan peningkatan produktivitas komoditas Cengkeh pada tahun 2016 sangat dipengaruhi oleh adanya penerapan teknologi intensifikasi terutama pemupukan yang bertujuan untuk memulihkan kondisi tanaman dan meningkatkan produktivitasnya.

Produktivitas Kakao sebesar 5,70 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 126,49% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015



mengalami peningkatan sebesar 9,27%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 126,49%.

Peningkatan produktivitas Kakao dan tercapainya target pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya peningkatan penerapan teknologi maupun peningkatan kualitas dan kuantitas sarana produksi. Penerapan teknologi yang cukup memberikan kontribusi dalam peningkatan produktivitas adalah teknologi sambung samping kakao (*side grafting*). Teknologi ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tanaman yang sudah tua sebelum dilakukan peremajaan tanaman melalui penanaman tanaman baru.

Produktivitas Tebu sebesar 627,15 Ku/Ha pada tahun 2016 dapat mencapai target dengan capaian 100,05% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,38%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 100,05%.

Adanya peningkatan produktivitas dan tercapainya target pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya intensifikasi tebu yang dilaksanakan terutama melalui pemupukan. Di samping hal tersebut, perbaikan harga tebu serta management pengelolaan melalui kerjasama dengan PT. Madukismo berpengaruh terhadap peningkatan minat masyarakat terhadap budidaya tebu yang dilaksanakan secara intensif.

Secara keseluruhan untuk indikator kinerja sasaran ke -1, 8 (delapan) indikator dapat mencapai target sedangkan 3(tiga) indikator tidak dapat mencapai target. Dibandingkan dengan capaian tahun 2015, 6 (enam) indikator mengalami peningkatan capaian sedangkan 5(lima) indikator menurun capaiannya. Dilihat dari pencapaian terhadap akhir Renstra, 8(delapan) komoditas dapat mencapai target sedangkan 3 (tiga) komoditas tidak dapat mencapai target.

Terkait dengan penggunaan sumber daya, sumberdaya manusia Dinas Pertanian dan Kehutanan pada Tahun 2016 berupa pegawai sejumlah 81 orang sangat mendukung dalam pencapaian kinerja. Dalam hal ini terjadi efisiensi Sumberdaya karena sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 107 Tahun 2008 tentang Kualifikasi Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Umum pada Pemerintah Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2014 tentang Kualifikasi Jabatan Fungsional Tertentu pada Pemerintah Daerah, jumlah



kebutuhan pegawai adalah 126 orang sementara kondisi riil yang ada 81 orang (64,29%).

Pencapaian Indikator Kinerja tersebut merupakan pencapaian dari sasaran meningkatnya produktivitas Komoditas Strategis Pertanian/Perkebunan yang merupakan tujuan ke-1 yaitu terwujudnya peningkatan produksi komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan serta mendukung perwujudan Misi ke-1 Dinas Pertanian dan Kehutanan yaitu Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan.

Dalam hal ini keberhasilan pencapaian kinerja sasaran ke-1 ditunjang oleh pelaksanaan Program sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Melalui program ini dilaksanakan berbagai kegiatan yang secara umum merupakan pembinaan/pendampingan dan fasilitasi sarana produksi pertanian (benih, pupuk) baik untuk tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Selain itu dalam program ini juga dilaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

2. Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan

Melalui Program ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi pemenuhan infrastruktur pertanian baik berupa jalan pertanian maupun jaringan irigasi. Pemenuhan infrastruktur pertanian sangat mendukung pencapaian kinerja peningkatan produktivitas pertanian/perkebunan.

3. Program Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan

Melalui program ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung penanganan pasca panen dan pengolahan hasil. Adanya keberhasilan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil akan memotivasi petani dalam peningkatan produktivitas pertanian.

III.1.2 Sasaran ke- 2 (Meningkatnya produksi kayu yang lestari)

Capaian sasaran ke-2 diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja yaitu produksi Kayu Bulat. Target dan realisasi kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016 disajikan dalam



Tabel III-6, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2016 dengan tahun 2014 dan tahun 2015 disajikan dalam Tabel III-7 sedangkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam Renstra disajikan dalam Tabel III-8.

Tabel III-6
Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Produksi kayu bulat	Produksi kayu bulat (gelondongan) Komoditas Jati, Mahono, Sonokelin, Sengon, Akasia, Rimba lain	m ³	47.500	48.440	101,98

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Tabel III-7
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016 dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Capaian Tahun		Target 2016		
				2014	2015	Target	Realisasi	%
1.	Produksi kayu bulat	Produksi kayu bulat (gelondongan) Komoditas Jati, Mahono, Sonokelin, Sengon, Akasia, Rimba lain	m ³	43.300	45.305	47.500	48.440	101,98

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016



Tabel III-8
Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 Sampai Dengan Tahun 2016
dengan Target Renstra

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Realisasi			Target Akhir Renstra 2016	% Capaian 2016 terhadap target akhir 2016
				2013	2014	2015		
1.	Produksi kayu bulat	Produksi kayu bulat (gelondongan) Komoditas Jati, Mahono, Sonokelin, Sengon, Akasia, Rimba lain	m ³	42.516	43.300	45.305	47.500	101,98

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Produksi Kayu bulat pada tahun 2016 sebesar 48.440,00 m³ dapat mencapai target dengan capaian 101,98% dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,92%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 101,98%.

Tercapainya target pada Tahun 2016 dan peningkatan capaian kinerja dari Tahun 2015 untuk produksi kayu bulat disebabkan oleh keberhasilan penanaman tanaman kehutanan. Dalam hal ini target produksi kayu bulat yang merupakan tujuan ekonomis dapat tercapai tanpa mengesampingkan tujuan konservasi. Upayai pengendalian penebangan tanaman kehutanan dilaksanakan melalui pendekatan perhitungan etat tebang. Etat tebang yang diartikan sebagai volume penebangan kayu yang masih diperkenankan untuk pengelolaan hutan secara lestari di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 adalah 58.226,06 m³. Dengan produksi kayu bulat sebesar 48.440,00 m³ (di bawah etat tebang), dapat dikatakan bahwa pengelolaan hutan di Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah kelestarian.

Seiring dengan upaya konservasi yang tetap menjadi prioritas, produksi kayu bulat dapat ditingkatkan melalui teknis budidaya tanaman kehutanan secara



intensif (*Silviculture Intensif*). Melalui hal tersebut diharapkan tingkat pertumbuhan volume kayu (riap) di hutan rakyat akan meningkat.

Tercapaiannya Indikator Kinerja Produksi Kayu Bulat merupakan pencapaian dari sasaran meningkatnya produksi kayu yang lestari yang merupakan tujuan ke-1 yaitu terwujudnya peningkatan produksi komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan serta mendukung perwujudan Misi ke-1 Dinas Pertanian dan Kehutanan yaitu Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian/perkebunan dan kehutanan.

Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran ke-2 ditunjang oleh pelaksanaan Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan. Melalui program ini dilaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan hutan serta kegiatan Pengembangan Pengujian dan Pengendalian Peredaran Hasil Hutan.

III.1.3 Sasaran ke-3 (Menurunnya luas lahan kritis)

Capaian sasaran ke-3 diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja yaitu Luas Lahan Kritis. Target dan realisasi kinerja Sasaran ke-2 Tahun 2016 disajikan dalam Tabel III-9, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2016 dengan tahun 2014 dan tahun 2015 disajikan dalam Tabel III-10 sedangkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam Renstra disajikan dalam Tabel III-11.

Tabel III-9
Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2016

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Luas Lahan Kritis	Luas Lahan Kritis	Ha	4.913,23	4,908,69	100,09

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016



Tabel III-10
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Sasaran ke-3 Tahun 2016
dengan Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Capaian Tahun		Target 2016		
				2014	2015	Target	Realisasi	%
1.	Luas Lahan Kritis	Luas Lahan Kritis	Ha	5.107,52	5.013,00	4.913,23	4.908,69	100,09

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Tabel III-11
Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 Sampai Dengan Tahun 2016
dengan Target Renstra

No	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Satuan	Realisasi			Target Akhir Renstra 2016	% Capaian 2016 terhadap target akhir 2016
				2013	2014	2015		
1.	Luas Lahan Kritis	Luas Lahan Kritis	Ha	5.257,00	5.107,52	5.013,00	4.913,23	100,09

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016

Luas lahan kritis mengalami penurunan sebesar 104,31 Ha yaitu dari 5.013,00 Ha pada tahun 2015 menjadi 4.908,69 Ha pada tahun 2016 . Dilihat dari target tahun 2016, indikator ini dapat memenuhi target dengan capaian 100,09%. Dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2016) capaian indikator ini adalah sebesar 100,09%. Capaian tersebut disebabkan oleh keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Dalam hal ini fasilitasi serta dukungan dana baik dari Pemerintah maupun swasta (CSR) sangat memberikan kontribusi. Di samping itu kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi dan rehabilitasi juga sangat mendukung dalam pencapaian target kinerja.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya penurunan lahan kritis di Kabupaten Kulon Progo adalah kondisi topografi Kabupaten Kulon Progo terutama



di wilayah utara dengan kemiringan lahan yang cukup tinggi. Hal tersebut berpotensi menjadikan lahan kritis yang hanya dapat diintroduksi melalui pembuatan bangunan konservasi tanah dan air, sementara untuk pembuatannya diperlukan biaya yang relatif besar. Solusi untuk permasalahan tersebut antara lain melalui metode vegetatif (penanaman) untuk lahan dengan kelerengan kurang dari 30% dan pembuatan bangunan konservasi tanah dan air baik secara swadaya maupun melalui fasilitasi dana dari pemerintah.

Tercapainya Indikator Kinerja Luas lahan kritis merupakan pencapaian dari sasaran menurunnya luas lahan kritis yang merupakan tujuan ke-2 yaitu terwujudnya peningkatan perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta mendukung perwujudan Misi ke- 2 Dinas Pertanian dan Kehutanan yaitu meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran ke-3 ditunjang oleh pelaksanaan Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan kegiatan Konservasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Melalui program ini dilaksanakan berbagai upaya pengelolaan lahan dan air baik secara vegetatif (penanaman) maupun pembuatan bangunan sipil teknis di mana dalam hal ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya penurunan luas lahan kritis.

III.2. Realisasi Anggaran

Secara keseluruhan target dan realisasi kinerja serta target dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 sesuai dengan Dokumen Perjanjian Kinerja disajikan pada Tabel III-12.

Tabel III-12 menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian kinerja untuk sasaran ke-1 adalah 104,81% sedangkan dilihat dari realisasi anggaran adalah 90,17%. Untuk sasaran ke-2 pencapaian kinerja adalah 101,98% dengan realisasi anggaran sebesar 98,19% . Untuk sasaran ke-3 pencapaian kinerja sebesar 100,09% dan realisasi anggaran 94,41%. Secara keseluruhan rata-rata pencapaian kinerja adalah 102,29% dengan realisasi anggaran sebesar 90,87%. Dalam hal ini berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.



*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016*

Tabel III-12

Rencana dan Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	KINERJA				KEUANGAN					
	Indikator	Target	Realisasi	%	Program	Target	Realisasi	%		
Meningkatnya produktivitas komoditas strategis pertanian/ perkebunan	1.	Produktivitas Padi (Ku/Ha)	65,88	61,31	94,34	1. Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.089.989.000	1.037.363.795	95,17	
	2.	Produktivitas Jagung (Ku/Ha)	61,63	62,28	101,05		2. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan	4.099.293.950	3.611.416.466	88,10
	3.	Produktivitas Kedelai (Ku/Ha)	14,58	15,28	104,78	3. Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan		449.471.250	435.768.625	96,95
	4.	Produktivitas Cabe (Ku/Ha)	81,43	78,88	96,86					
	5.	Produktivitas Bawang Merah (Ku/Ha)	82,04	86,16	105,03					
	6.	Produktivitas Melon (Ku/Ha)	204,27	187,64	91,86					
	7.	Produktivitas Durian (Kg/Pohon)	64,62	64,63	100,02					
	8.	Produktivitas Jahe (Kg/m ²)	2,14	2,27	106,02					
	9.	Produktivitas Cengkeh (Ku/Ha)	2,63	3,33	126,45					
	10.	Produktivitas Kakao (Ku/Ha)	4,51	5,70	126,49					



*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016*

	11.	Produktivitas Tebu (Ku/Ha)	626,85	627,15	100,05				
					104,81		5.638.754.200	5.084.548.886	90,17
Meningkatnya Produksi kayu yang Lestari		Produksi Kayu Bulat (m3)	47.500	48.440	101,98	Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	179.449.025	176.203.575	98,19
					101,98		179.449.025	176.203.575	98,19
Menurunnya Luas Lahan Kritis		Luas Lahan Kritis (Ha)	4.913,23	4,908,69	100,09	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	741.759.300	700.265.050	94,41
					100,09		741.759.300	700.265.050	94,41
					102,29		6.559.962.525	5.961.017.511	90,87

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2016



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjiP) Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi sebagaijabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran, ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 13 (Tiga belas) indikator.

Hasil Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 13 (tiga belas) indikator kinerja, 10 (sepuluh) indikator dapat mencapai target dan 3 (tiga) indikator tidak dapat mencapai target. Capaian dari masing-masing target yaitu :
 - a. Produktivitas Padi sebesar 61,31 Ku/Ha (5,66% di bawah target)
 - b. Produktivitas Jagung sebesar 62,28 Ku/Ha (1,05% di atas target)
 - c. Produktivitas Kedelai sebesar 15,28 Ku/Ha (4,78% di atas target)
 - d. Produktivitas Cabe sebesar 78,88 Ku/Ha (3,14% di bawah target)
 - e. Produktivitas Bawang Merah sebesar 86,16 Ku/Ha (5,03% di atas target)
 - f. Produktivitas Melon sebesar 187,64 Ku/Ha (8,14% di bawah target)
 - g. Produktivitas Durian sebesar 64,63 Kg/Pohon (0,02% di atas target)
 - h. Produktivitas Jahe sebesar 2,27 Kg/m² (6,02% di atas target)
 - i. Produktivitas Cengkeh sebesar 3,33 Ku/Ha (26,45% di atas target)
 - j. Produktivitas Kakao sebesar 5,70 Ku/Ha (26,49% di atas target)
 - k. Produktivitas Tebu sebesar 627,15 Ku/Ha (0,05 % di atas target)
 - l. Produksi Kayu Bulat sebesar 48.440 m³ (1,98% di atas target)
 - m. Luas Lahan kritis sebesar 4.908,69 Ha (0,09 di atas target)



2. Capaian Indikator kinerja tertinggi adalah untuk Produktivitas Kakao yaitu 5,70 Ku/Ha (tingkat capaian 126,49%) dan terendah adalah Produktivitas Melon yaitu 187,64 Ku/Ha (tingkat capaian 91,86%).
3. Dilihat dari skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 , capaian semua indikator kinerja termasuk dalam katagori sangat tinggi.
4. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :
 - a. Peningkatan penerapan teknologi sesuai rekomendasi teknis secara intensif
 - b. Terkendalinya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam
 - c. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana produksi
 - d. Peningkatan ketersediaan infrastruktur pertanian/perkebunan
 - e. Peningkatan pengelolaan lahan dan air baik secara vegetatif (penanaman tanaman kehutanan) maupun pembuatan bangunan sipil teknis
5. Faktor yang menghambat dalam keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya faktor iklim yaitu Curah hujan yang relatif tinggi sehingga menimbulkan banjir serta genangan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya produksi dan produktivitas sebagian komoditas pertanian.
6. Berdasarkan uraian pada butir 4 dan 5 maka untuk pelaksanaan program/kegiatan serta dalam upaya pencapaian/ peningkatan target kinerja Tahun 2017 ditrekendasikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Penerapan teknologi sesuai rekomendasi agar terus dilaksanakan secara intensif
 - b. Pengendalian OPT dan Dampak Perubahan Iklim agar tetap dilaksanakan melalui Gerakan Pengendalian OPT, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan pelaksanaan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta SL-Iklim
 - c. Pemenuhan sarana produksi pertanian baik dari segi kuantitas maupun kulaitas



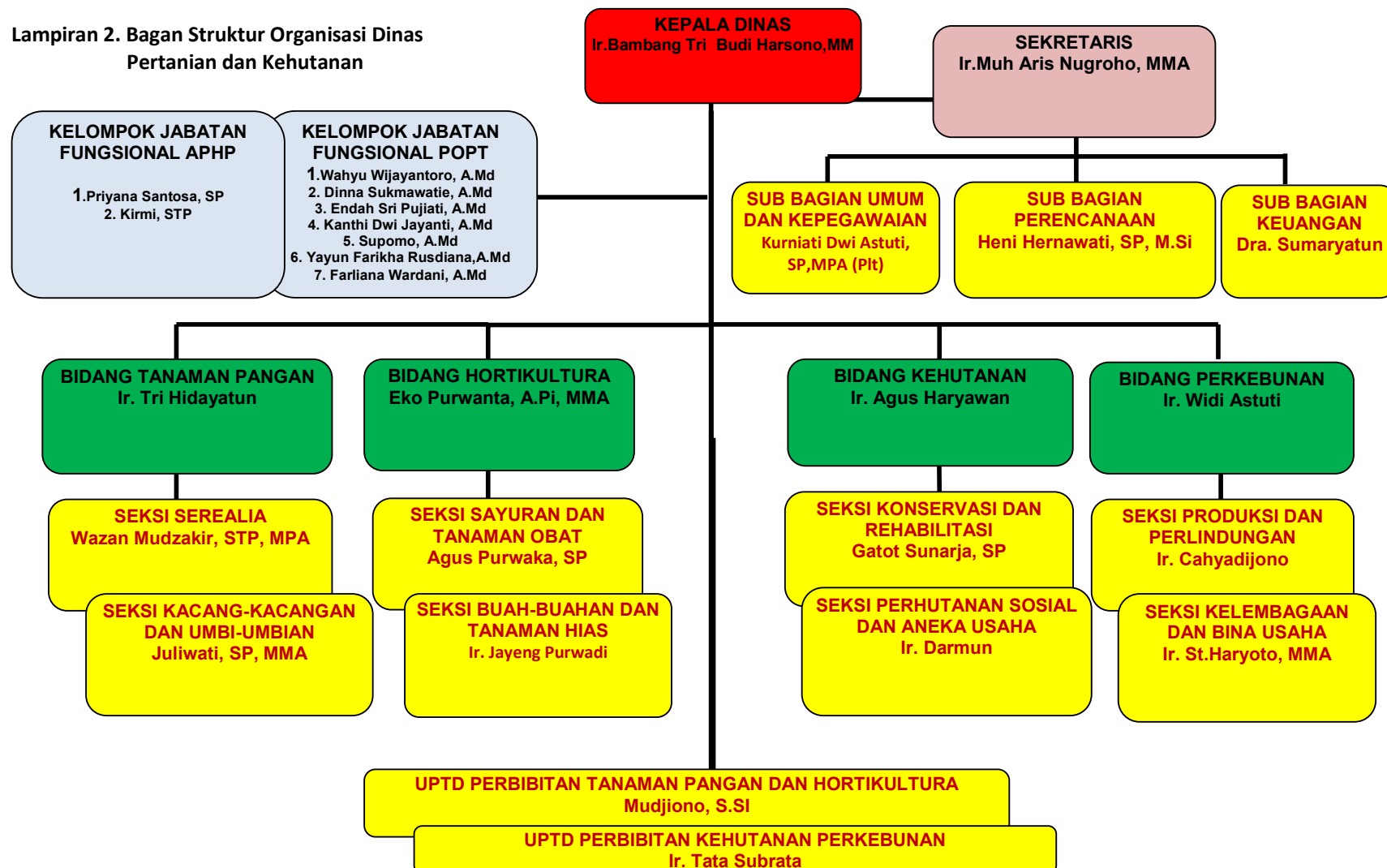
- d. Fasilitasi ketersediaan infrastruktur pertanian/perkebunan serta mendorong swadaya masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut.
- e. Fasilitasi kegiatan pengelolaan lahan dan air serta mendorong swadaya masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan rehabilitasi

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Demikian semoga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2016 dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Lampiran 2. Bagan Struktur Organisasi Dinas
Pertanian dan Kehutanan





*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Dinas Pertanian dan Kehutanan Tahun 2011/6*
